

SOSIALISASI EDUKASI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN KADER TENTANG STUNTING

Veni Dayu Putri^{1*}, Ezalina², Dini Maulinda³, Livia Dwi Azyyati⁴, Wulan Sari⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Keperawatan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Riau, Indonesia
venidayu@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Stunting merupakan kekurangan gizi akibat infeksi kronis pada anak. Dampak kedepan anak dengan stunting dapat mengganggu produktifitas dan satus sosial ekonomi. Tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat adalah agar kader dapat mengetahui tentang stunting dan dapat menerapkan pencegahan stunting pada ibu yang mempunyai balita. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan apersepsi kader tentang stunting kepada 43 orang kader posyandu dan dilanjutkan dengan pre tes sebanyak 15 soal sebagai evaluasi awal yang bertempat di Kelurahan Rumbai Bukit Kecamatan Rumbai Barat. Setelah sesi edukasi stunting lalu diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi tentang materi yang tidak di pahami. Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dimana 95% kader dapat memahami edukasi yang diberikan yang terlihat dari antusias dan beberapa pertanyaan yang diajukan kader dan keinginan untuk menerapkan kepada ibu ibu yang mempunyai balita.

Kata Kunci: Stunting; Pengetahuan; Balita; Kader.

Abstract: *Stunting is malnutrition due to chronic infections in children. The future impact of children with stunting can disrupt productivity and socio-economic status. The aim of carrying out community service is so that casres can know about stunting and can implement stunting prevention for mothers with toddlers. The method of implementing the activity began with a cadre apperception about stunting to 43 posyandu cadres and continued with a pre-test of 15 questions ad an initial evaluation which took place in Rumbai Bukit Village, West Rumbai District. After the stunting education session, it ended with questions and answer and discussion about material that was not understood. This activity was carried out well where able to understand the education provided as seen from the enthusiasm and several questions asked by the cadres and the desire to apply it to mothers who have toddlers.*

Keywords: *Stunting; Knowledge; Toddlers; Cadres.*



Article History:

Received: 23-09-2024

Revised : 07-11-2024

Accepted: 12-11-2024

Online : 01-12-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang masih menjadi isu global. Di dunia diperkirakan terdapat 6,7 juta anak kekurangan gizi pada tahun 2020 dimana 57,6% terdapat di Asia Selatan dan 21,8% di Sub Sahara Afrika (Headey et al., 2020). Data *World Bank* tahun 2020 menunjukkan prevalensi stunting di Indonesia berada pada urutan ke 115 dari 151 negara di dunia (Arif et al., 2020). Kasus stunting di Indonesia pada tahun 2023 tercatat sebesar 21,5%, turun 0,1% dari tahun sebelumnya 21,6%. Angka ini masih jauh dari target penurunan sebesar 14% pada tahun 2024 (Indonesia Ministry of health, 2021)(Saputri et al., 2020).

Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kurang gizi kronis dan infeksi berulang yang ditandai dengan panjang dan tinggi badan berada dibawah standar yang terlihat ketika anak berusia 2 tahun. Angka stunting yang masih tinggi menandakan masih banyak anak yang mengalami kekurangan gizi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan sehingga memerlukan tindakan yang cepat (Carroll et al., 2020)(Indonesia Ministry of health, 2021). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting pada balita yaitu adanya penyakit infeksi, tidak adekuatnya asupan makanan bergizi, praktek pengasuhan ibu yang kurang, kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting pada balita, terbatasnya jangkauan layanan kesehatan, dan status sosial ekonomi (McGovern et al., 2017).

Salah satu akar masalah stunting adalah gizi buruk pada ibu dan anak. Kurangnya asupan gizi pada ibu sejak sebelum hamil, selama hamil, dan pada 1000 hari pertama kehidupan anak dapat menghambat pertumbuhan. Keluarga yang memiliki masalah ekonomi dengan pendapatan rendah dan akses yang terbatas dengan makanan bergizi sehingga anak tidak mendapat asupan gizi yang cukup (UNICEF, 2020). Adanya ketimpangan ekonomi akan memperburuk situasi karena hanya sedikit orang yang memiliki akses terhadap sumber daya dan kesempatan akibat sulit untuk produktif (Almajwal et al., 2018)(Almajwal et al., 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi stunting pada balita yaitu adanya penyakit infeksi, tidak adekuatnya asupan zat gizi baik secara kuantitas maupun kualitas, praktek pengasuhan yang kurang baik, masih terbatasnya jangkauan layanan kesehatan bagi ibu dan balita, kurang baiknya kondisi sanitasi lingkungan serta rendahnya ketahanan pangan di lingkungan keluarga (Tim Nasional Penanggulangan Kemiskinan, 2017). Stunting bukan hanya masalah kesehatan tetapi juga berdampak pada social dan ekonomi (Vonaesch et al., 2018). Kondisi ekonomi yang erat kaitannya dengan pemenuhan asupan yang bergizi McGovern et al. (2017) sehingga mempengaruhi terjadinya penyakit infeksi (diare dan ISPA) (Vonaesch et al., 2018). Anak anak stunting mengalami gangguan fisik dan perkembangan mental, kekebalan tubuh rendah, gangguan nutrisi dan kesehatan, prestasi

akademik rendah serta berdampak pada produktivitas dan ekonomi dalam jangka Panjang (Fore et al., 2020)(Leroy & Frongillo, 2019).

Salah satu program yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kejadian stunting adalah menurunkan jumlah penderita stunting. Di Provinsi Riau angka stunting pada tahun 2023 sebesar 13,6%. Walaupun sudah mengalami penurunan dibawah target angka nasional namun angka kejadian stunting tetap masih ada karena pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya makanan bergizi dan pola makanan seimbang masih kurang. Sehingga diperlukan intervensi kegiatan yang efektif salah satunya pemberian pengetahuan tentang stunting (Indonesia Ministry of health, 2019).

Memberikan pengetahuan melalui edukasi secara langsung kepada masyarakat dengan menggunakan media slide melalui LCD proyektor tentang pengetahuan stunting akan membantu dalam memberikan wawasan untuk mengatasi pengetahuan yang kurang tentang stunting dan pengembangan strategi pencegahan untuk promosi kesehatan. Hal ini sesuai dengan himbuan pemerintah agar seluruh masyarakat selalu melaksanakan Germas salah satunya melalui mengkonsumsi makanan yang bergizi (Indonesia Ministry of health, 2018)..

Berdasarkan fenomena tersebut maka perlu dilakukan pengabdian dengan judul Sosialisasi Edukasi Pengetahuan Tentang Stunting Pada Kader di Kelurahan Argowisata. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu kader mengenai stunting sehingga diharapkan kader dapat memberikan informasi ke ibu-ibu sekitar wilayah kerja mereka agar memberikan nutrisi yang baik kepada balita dan dapat merawat dengan telaten sehingga balita tumbuh dan berkembang dengan sehat sesuai dengan usianya. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting sehingga diharapkan menimbulkan kewaspadaan secara mandiri terhadap balita yang kurang gizi sehingga dapat diambil tindakan pencegahan secara dini.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah kader yang berjumlah 43 orang yang berada di Posyandu Kelurahan Argowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru yang juga merupakan mitra binaan Institut Kesehatan (IKes) Payung Negeri. Dipilihnya daerah tersebut karena Kecamatan Rumbai Barat merupakan salah satu lokus stunting dimana ditemukan 6 orang anak dengan stunting, 4 orang gizi buruk, 2 orang gizi kurang, 1 orang ibu hamil KEK (Kurang Energi Kalori). PKM dilakukan oleh tim dosen IKes Payung Negeri dengan tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang stunting pada balita. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Kegiatan

Dalam tahap persiapan kegiatan dimulai dengan survei lapangan dengan melakukan kunjungan ke tempat lokasi pengabdian masyarakat yaitu posyandu yang ada di Kelurahan Argowisata Kecamatan Rumbai Barat. Survei lapangan ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung jumlah balita yang mengalami stunting yang menjadi target sasaran, dan kesiapan kader dalam menerima kunjungan tim PKM. Kemudian ketua tim pelaksana PKM mengurus proses perizinan kepada Bapak Lurah Argowisata dan Bapak RW yang ada di kelurahan dan menentukan waktu yang tepat untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, serta bahan dan alat yang dibutuhkan untuk kegiatan sosialisasi.

2. Tahap Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan di laksanakan di Kantor Camat Rumbai. Barat. Sebelum penyampaian materi terlebih dahulu dilakukan apersepsi terhadap kader sehubungan dengan topik yang akan disampaikan. Apersepsi bertujuan untuk mengetahui dan menggali sejauh mana pengetahuan kader tentang stunting pada balita. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi mulai terjadi sejak anak bayi dalam kandungan dan akan terlihat ketika anak berusia 2 tahun (UNICEF, 2020). Setelah dilakukan apersepsi kemudian dilanjutkan edukasi sosialisasi kegiatan PKM. Edukasi bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan dan pemahaman kepada kader mengenai stunting pada balita meliputi pengertian stunting, penyebab stunting pada balita, tanda dan gejala anak menderita stunting, cara pencegahan stunting, dan hal yang harus dilakukan orang tua dalam merawat anak dengan stunting.

Acara pembukaan di mulai dengan kata sambutan dari Bapak Lurah Argowisata, lalu dilanjutkan oleh tim pengabmas dengan penyampaian materi oleh pemateri. Alat bantu yang digunakan yaitu slide dengan menggunakan LCD proyektor sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis serta *flyer* dengan metode ceramah dan tanya jawab melalui penyampaian bahasa yang mudah dipahami sesuai dengan tingkat pemahaman kader sehingga dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap ilmu yang sudah diterima.

3. Tahap Evaluasi

Tahap akhir pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui evaluasi terhadap materi yang sudah disampaikan melalui alat ukur menggunakan kuesioner dengan jumlah 15 pertanyaan dengan alternatif jawaban Benar (B) dan Salah (S) dengan bahasa yang mudah dipahami. Tahap akhir pelaksanaan kegiatan diakhiri dengan dokumentasi dan wawancara dengan ibu kader terhadap kegiatan dan aktivitas yang dilakukan selama menjadi kader, informasi gizi yang sudah diberikan ke ibu ibu balita, serta contoh praktik

makanan bergizi, dan wawancara tentang penerapan ke ibu ibu balita tentang materi stunting yang sudah diperoleh dan kunjungan ke keluarga yang balitanya mengalami stunting.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Pra Kegiatan

Pengetahuan merupakan pemahaman individu tentang topik yang disajikan. Pengetahuan adalah kemampuan untuk menerima, mempertahankan, dan menggunakan informasi. yang dipengaruhi oleh pengalaman dan keterampilan (Pragholapati, 2020). Sebagian besar dari pengetahuan yang dimiliki seseorang berasal dari pendidikan, pengalaman pribadi maupun orang lain, lingkungan, serta media massa (Nurislaminingsih & Sukaesih, 2020). Memperkuat sistem kesehatan dengan prioritas kesehatan ibu dan anak, memperkuat akses makanan melalui edukasi pengentasan kemiskinan dan meningkatkan akses makanan merupakan strategi untuk menghasilkan peningkatan gizi yang berkelanjutan (Habimana & Biracyaza, 2019). Pentingnya informasi tentang stunting pada kader sebagai garda terdepan yang memantau kesehatan dasar tumbuh kembang balita merupakan langkah awal dalam pencegahan stunting pada balita. Semua ini akan terlaksana melalui pendekatan dilakukan oleh tim PKM dengan memanfaatkan kesempatan dalam membina dan memfasilitasi kegiatan sosialisasai. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi edukasi dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2024. Kader yang mengikuti kegiatan sebanyak 43 orang yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Lansia di PSTW Husnul Khotimah Pekanbaru

No	Nama	Jumlah	%
1.	Usia		
	30-45	32	74
	46-55	11	36
2.	Pendidikan		
	SMA	38	88
	PT	5	12
3.	Lama Kerja		
	< 5 tahun	4	3
	≥ 5 tahun	39	91



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-Tes

Melalui kegiatan pemberian pengetahuan tentang stunting pada kader diharapkan kader sebagai garda terdepan dalam memantau kesehatan masyarakat dan memberikan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang stunting (Pragholapati, 2020). Berdasarkan Tabel 1 jumlah peserta pada pelaksanaan kegiatan 43 orang kader dengan usia terbanyak 30-45 tahun (74%), dengan latar belakang pendidikan 38 orang (88%) pendidikan SMA dan lama kerja > 5 tahun 39 orang (91%). Ditinjau dari karakteristik didapatkan kader sudah berpengalaman dengan pendidikan ada yang sudah menamatkan Perguruan Tinggi.

2. Tahap Kegiatan

Sebelum penyampaian materi terlebih dahulu dilakukan apersepsi melalui tanya jawab secara langsung kepada kader untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pemahaman kader tentang stunting. Dari tanya jawab yang dilakukan baru 60% kader yang mengetahui tentang stunting meliputi pengertian stunting, penyebab stunting pada balita, tanda dan gejala anak menderita stunting, cara pencegahan stunting, dan hal yang harus dilakukan orang tua dalam merawat anak dengan stunting. Pada kegiatan ini tim PKM menjelaskan bahwa stunting adalah gagal tumbuh pada anak yang menyebabkan anak pendek akibat kekurangan gizi kronis. Stunting dapat dicegah dengan mengonsumsi makanan yang bergizi ketika masih remaja sebagai persiapan calon pengantin, sebelum hamil dan ketika hamil, serta rajin memeriksakan ante natal care ketika hamil. Materi yang disampaikan kepada peserta menggunakan LCD proyektor dan laptop, hal ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyajian Materi Stunting

Dalam proses pelaksanaan kader didampingi oleh Tim PKM untuk memotivasi kader dalam memberikan pertanyaan dan jawaban terhadap materi yang disampaikan jika belum mengerti dengan topik yang disampaikan. Adanya antusias, semangat yang tinggi dan rasa keingintahuan yang besar menjadikan kader merasa senang dan berkeinginan untuk menerapkan materi yang telah diterima untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan sosialisasi ini diakhiri dengan tanya jawab terhadap materi yang belum di pahami oleh kader untuk mengetahui tingkat pemahaman kader terhadap edukasi yang disampaikan yaitu kader mengetahui tentang pengertian, penyebab, tanda dan gejala anak menderita stunting, cara pencegahan dan hal yang harus dilakukan orang tua dalam merawat anak dengan stunting. Hasil evaluasi akhir dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Kader Tentang Stunting

No	Mean Pre	Nilai Mean Post	Selisih kenaikan nilai
1.	65	95	30%

Dari Tabel 1 didapatkan capaian akhir yang diperoleh yaitu dari 15 soal yang diajukan pada tahap evaluasi akhir (pos tes) didapatkan 95% nilai kader berada pada rentang nilai sangat baik (nilai 80-95). Pada tahap akhir kegiatan diakhiri dengan tanya jawab secara lisan diantara peserta yaitu terjadi peningkatan pengetahuan dari 60% menjadi 95%, dimana kader dapat mengulang kembali kesimpulan dari beberapa topik yang disampaikan. Hasil observasi didapatkan dari antusias kader saat mengikuti kegiatan dan merasa senang dengan materi yang telah disampaikan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Masalah stunting masih menjadi prioritas dalam mengatasi gangguan gizi pada balita. Kader sebagai petugas kesehatan di masyarakat perlu dibekali pengetahuan tentang stunting balita sehingga masalah stunting dapat dicegah dan cara melakukan pengasuhan pada balita. Dari pertanyaan yang diajukan menunjukkan ibu mempunyai daya tarik yang besar tentang stunting, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh ketika pre tes 65 (dengan tingkat persentase 65%) meningkat menjadi 95 pada saat pos tes (dengan tingkat persentase 95%) dan merasa senang dengan materi yang disampaikan karena selama ini ibu menganggap anak yang pendek dan kurang gizi merupakan hal yang biasa. Melalui kegiatan PKM diharapkan kader dapat mempraktikkan ilmu yang sudah diperoleh untuk disampaikan kepada masyarakat terutama ibu sehingga bisa menjadi *sustainable*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan terutama kepada Direktorat Riset Teknologi Pengabdian Masyarakat (DRTPM) Kemdikbudristek Dikti atas pendanaan yang telah diberikan melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM), dan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan pengabdian masyarakat sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Almajwal, A., AL-zahrani, S., Abulmeaty, M., Alam, I., Razzak, S., & Alqahtani, A. (2018). Development of Food Frequency Questionnaire (FFQ) for the assessment of dietary intake among overweight and obese Saudi young children. *Nutrire*, *43*(1). <https://doi.org/10.1186/s41110-018-0088-8>
- Arif, S., Isdijoso, W., Fatah, A. R., & Tamyis, A. R. (2020). *Strategic Review of Food Security and Nutrition in Indonesia*.
- Carroll, N., Sadowski, A., Laila, A., Hruska, V., Nixon, M., Ma, D. W. L., & Haines, J. (2020). The impact of covid-19 on health behavior, stress, financial and food security among middle to high income canadian families with young children. *Nutrients*, *12*(8), 1–14. <https://doi.org/10.3390/nu12082352>
- Fore, H. H., Dongyu, Q., Beasley, D. M., & Ghebreyesus, T. A. (2020). Child malnutrition and COVID-19: the time to act is now. *The Lancet*, *396*(10250), 517–518. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31648-2](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31648-2)
- Habimana, S., & Biracyaza, E. (2019). <p>Risk Factors Of Stunting Among Children Under 5 Years Of Age In The Eastern And Western Provinces Of Rwanda: Analysis Of Rwanda Demographic And Health Survey 2014/2015</p>. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics, Volume 10*, 115–130. <https://doi.org/10.2147/phmt.s222198>
- Headey, D., Heidkamp, R., Osendarp, S., Ruel, M., Scott, N., Black, R., Shekar, M., Bouis, H., Flory, A., Haddad, L., & Walker, N. (2020). Impacts of COVID-19 on childhood malnutrition and nutrition-related mortality. *The Lancet*, *396*(10250), 519–521. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)31647-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)31647-0)
- Indonesia Ministry of health. (2018). Buletin Stunting. *Indonesia Ministry of Health*, *301*(5), 1163–1178.

- Indonesia Ministry of health. (2019). Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019. *Kementerian Kesehatan RI*.
- Indonesia Ministry of health. (2021). *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2020*.
- McGovern, M. E., Krishna, A., Aguayo, V. M., & Subramanian, S. V. (2017). A review of the evidence linking child stunting to economic outcomes. *International Journal of Epidemiology*, *46*(4), 1171–1191. <https://doi.org/10.1093/ije/dyx017>
- Nurislaminingsih, R., & Sukaesih, S. (2020). Pemetaan Pengetahuan Eksplisit Tentang COVID-19 pada Website Perpustakaan. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *6*(2), 131–144. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v6i2.32335>
- Pragholapati, A. (2020). *Covid-19 Impact on Students*. <https://doi.org/10.35542/osf.io/895ed>
- Saputri, N. S., Anbarani, M. D., Toyamah, N., & Yumna, A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 pada Layanan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA): Studi Kasus di Lima Wilayah di Indonesia. *The SMERU Research Institute*, *5*, 1–8. <https://smeru.or.id/id/content/dampak-pandemi-covid-19-pada-layanan-gizi-dan-kesehatan-ibu-dan-anak-kia-studi-kasus-di-lima>
- Tim Nasional Penanggulangan Kemiskinan. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk intervensi Anak Kerdil (stunting)*. TNP2K Sekretariat Wakil Presiden RI.
- UNICEF. (2020). COVID-19 dan Anak-Anak di Indonesia Agenda Tindakan untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, *2*(April), 1–12. www.unicef.org
- Vonaesch, P., Morien, E., Andrianonimiadana, L., Sanke, H., Mbecko, J. R., Huus, K. E., Naharimanananirina, T., Gondje, B. P., Nigatoloum, S. N., Vondo, S. S., Kaleb Kandou, J. E., Randremanana, R., Rakotondrainipiana, M., Mazel, F., Djorie, S. G., Gody, J. C., Finlay, B. B., Rubbo, P. A., Parfrey, L. W., ... Sansonetti, P. J. (2018). Stunted childhood growth is associated with decompartmentalization of the gastrointestinal tract and overgrowth of oropharyngeal taxa. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, *115*(36), E8489–E8498. <https://doi.org/10.1073/pnas.1806573115>